



ANALISIS HASIL BELAJAR MAHASISWA PGSD KELAS III STAMBUK 2023 PADA MATERI IPA SUBTEMA ENERGI DAN SUMBER DAYA ALAM

Della Parida Sinaga

¹Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

e-mail: sinagadellaparida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) kelas 3 stambuk 2023 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan subtema Energi dan Sumber Daya Alam menggunakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung dipilih karena mampu memberikan arahan yang sistematis dan terstruktur dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan evaluatif. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar mahasiswa setelah diterapkannya model pembelajaran langsung. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran langsung efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep IPA, khususnya pada subtema Energi dan Sumber Daya Alam. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang relevan dalam perkuliahan IPA di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, PGSD, IPA, Energi Dan Sumber Daya Alam, Model Pembelajaran Langsung.

Abstract

This study aims to determine the learning outcomes of students of the Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD) class 3, batch 2023 in the subject of Natural Sciences (IPA) with the subtheme of Energy and Natural Resources using the direct learning model. The direct learning model was chosen because it is able to provide systematic and structured direction in the learning process, so that it is expected to improve students' understanding and skills in the material being taught. The research method used is descriptive quantitative with an evaluative approach. The instrument used is a learning outcome test given before and after the application of the model. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes after the application



of the direct learning model. This proves that the direct learning model is effective in improving understanding of science concepts, especially in the subtheme of Energy and Natural Resources. Thus, this model can be used as an alternative relevant learning strategy in science lectures at the elementary education level.

Keyword: Learning Outcomes, PGSD, Science, Energy And Natural Resources, Direct Learning Models.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia agar setiap orang bisa meraih dan mencapai tujuan hidupnya. Dengan pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang dengan diiringi cita-cita untuk menuju kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Pemahaman mengenai pentingnya pendidikan telah memotivasi semua kalangan masyarakat untuk bersama-sama menciptakan sistem pendidikan yang dapat memberikan harapan dan peluang yang lebih baik di masa depan. (*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG*, n.d.)

Isu tentang lingkungan dan pelestarian sumber daya alam adalah topik yang selalu menjadi pembicaraan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pertumbuhan jumlah populasi manusia yang pesat mengakibatkan tuntutan yang semakin besar, sehingga berbagai masalah terkait pelestarian lingkungan muncul akibat perlunya sumber daya yang lebih untuk memenuhi keperluan manusia. Situasi lingkungan ini timbul akibat tindakan manusia yang lebih mengutamakan kebutuhan pribadi, sementara keberadaan sumber daya alam yang terbatas membuat mereka lalai dan acuh tak acuh terhadap upaya mempertahankan kelestarian lingkungan. (*View of Analisis Penggunaan Infografis Mengenai Masalah Pelestarian Sumber Daya Alam Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar*, n.d.)

Pendidikan berfungsi vital dalam perkembangan tenaga kerja manusia. Saat ini, praktek pembelajaran di sekolah telah bertransformasi dari metode tradisional, di mana hadirnya teknologi digital telah memasuki sektor pendidikan dan mengakibatkan perubahan yang cukup besar. Besarnya dampak digitalisasi di kalangan siswa sekolah merupakan isu yang harus diperhatikan oleh para pengajar. Beberapa konsekuensi negatif dari digitalisasi di bidang pendidikan, antara lain siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran serta menunjukkan kurangnya motivasi untuk belajar. Siswa cenderung memikirkan cara-cara praktis ketika menghadapi masalah dalam belajar. Mereka lebih suka solusi yang cepat tanpa menjalani proses berpikir yang terstruktur dan mendalam.



Perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan, memaksa lembaga pendidikan untuk memperluas wawasan mereka agar kualitas manusia tidak tergerus oleh kemajuan teknologi. Sebagai garda terdepan pendidikan di zaman digital, para guru perlu memiliki tingkat kreativitas yang tinggi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Amilatus Solikhah et al., 2025) Proses belajar dianggap berhasil jika siswa berpartisipasi secara aktif dalam semua aspeknya, termasuk mental, fisik, dan sosial. Pembelajaran yang berkualitas adalah yang mendorong keterlibatan siswa, di mana guru, metode yang diterapkan, serta fasilitas pendukung harus memadai dan sesuai. (Nafiah et al., 2024)

Fokus penelitian ini adalah menganalisis hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) kelas 3 stambuk 2023 pada mata pelajaran IPA dengan subtema Energi dan Sumber Daya Alam yang mencakup tiga domain pembelajaran yaitu kognitif (pemahaman konsep energi, transformasi energi, klasifikasi sumber daya alam, dan prinsip konservasi), afektif (sikap ilmiah dan kesadaran lingkungan), serta psikomotorik (keterampilan merancang pembelajaran dan demonstrasi konsep energi)

Perumusan masalah

1. Bagaimana distribusi hasil belajar mahasiswa PGSD kelas 3 stambuk 2023 pada mata pelajaran IPA dengan subtema Energi dan Sumber Daya Alam pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan PGSD kelas 3 stambuk 2023 pada mata pelajaran IPA dengan subtema Energi dan Sumber Daya Alam?

Tujuan penelitian ini untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dan mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi mahasiswa PGSD, penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPA, khususnya pada subtema energi dan sumber daya alam. Bagi dosen, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Bagi program studi PGSD, penelitian ini memberikan masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai segala perubahan yang terjadi pada siswa, baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik), sebagai dampak dari kegiatan belajar (Susanto, 2013). Sudjana (2019) menambahkan bahwa hasil belajar adalah



kemampuan yang dikuasai siswa setelah menempuh pengalaman belajar. Bloom, melalui Arikunto (2018), mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga domain: kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (perasaan dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan fisik). Namun, Anderson dan Krathwohl (2001) memodifikasi taksonomi ini, dengan penekanan pada aspek yang lebih dinamis seperti mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Wahyuni et al. (2020), dalam studi mereka "Analisis Hasil Belajar Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA", menemukan hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa PGSD. Mereka menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik berkontribusi sebesar 46,8% terhadap variasi hasil belajar di ranah kognitif. Penelitian ini relevan karena mengkaji hasil belajar mahasiswa PGSD dalam konteks pembelajaran IPA, meskipun tidak secara spesifik membahas subtema Energi dan Sumber Daya Alam. Sementara itu, Sholihah dan Afriansyah (2021), dalam penelitian mereka "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA di PGSD", menemukan perbedaan signifikan dalam hasil belajar di antara mahasiswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Mereka melaporkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar visual memiliki rata-rata hasil belajar tertinggi (78,6), diikuti oleh gaya belajar auditori (74,2) dan kinestetik (72,9). Temuan ini relevan sebagai dasar pertimbangan untuk menganalisis variasi hasil belajar dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengkaji hasil belajar mahasiswa PGSD kelas 3 stambuk 2023 dalam mata pelajaran IPA, khususnya subtema Energi dan Sumber Daya Alam, yang merupakan hasil dari proses pembelajaran yang rumit dan dipengaruhi berbagai faktor. Kerangka pemikiran studi ini mengadopsi teori konstruktivisme dan teori pembelajaran bermakna, yang berfokus pada bagaimana mahasiswa secara aktif membangun pemahaman mereka melalui pengalaman belajar yang berarti. Proses ini akan menghasilkan hasil belajar yang bisa diukur dari tiga aspek: kognitif (pemahaman konsep, analisis, dan evaluasi), afektif (sikap terhadap lingkungan dan konservasi energi), dan psikomotorik (keterampilan observasi dan eksperimen sederhana).

Ketika hasil belajar tercapai secara optimal, mahasiswa akan lebih siap menjadi calon guru SD yang cakap dalam mengajarkan materi IPA, khususnya topik energi dan sumber daya alam. Namun, jika hasil belajar tidak optimal, perlu ada tindakan perbaikan seperti menyesuaikan strategi pembelajaran, memperkuat motivasi belajar, atau menyediakan bahan ajar tambahan. Kerangka berpikir ini berfungsi sebagai panduan untuk menganalisis hasil belajar mahasiswa secara menyeluruh dan merumuskan saran perbaikan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:



H1: Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa PGSD kelas 3 angkatan 2023 dalam mata kuliah IPA Lanjut, khususnya subtema Energi dan Sumber Daya Alam.

H2: Ada hubungan positif yang signifikan antara ketersediaan sumber belajar dan hasil belajar mahasiswa PGSD kelas 3 angkatan 2023 dalam mata kuliah IPA Lanjut, khususnya subtema Energi dan Sumber Daya Alam.

Hipotesis-hipotesis ini nantinya akan diuji menggunakan analisis statistik yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan

Metodologi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Universitas Katolik Santo Thomas Medan, berlokasi di Jl. Setia Budi No. 479-F, Medan, Sumatera Utara. Studi ini dilaksanakan pada 18 April 2025, di semester genap. Fokus penelitian adalah mahasiswa PGSD kelas 3 angkatan 2023 yang mengikuti mata kuliah IPA Lanjut dengan subtema Energi dan Sumber Daya Alam. Penelitian ini mengkaji hasil belajar mahasiswa PGSD kelas 3 angkatan 2023 pada mata pelajaran IPA Lanjut, khususnya subtema "Energi dan Sumber Daya Alam." Seluruh populasi studi ini berjumlah 37 mahasiswa PGSD kelas 3. Untuk sampel, penelitian ini mengambil 30% dari populasi tersebut, yang berarti jumlah sampelnya adalah 11 orang ($0,3 \times 37 = 11,1$, dibulatkan menjadi 11). Penelitian kuantitatif adalah cara menguji teori dengan mencari tahu hubungan antar hal-hal yang diteliti (disebut variabel). Sedangkan metode penelitian adalah langkah-langkah yang kita ambil untuk mengumpulkan, mengatur, dan memahami data (Kaban et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan menerapkan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik kuantitatif. (Al Ilm, 2020)

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan pakai kuesioner (angket) yang dibuat berdasarkan indikator hasil belajar IPA subtema "Energi dan Sumber Daya Alam". Kuesioner ini berbentuk skala penilaian dengan pernyataan tertutup untuk mengukur pemahaman dan penguasaan materi mahasiswa PGSD kelas 3 stambuk 2023. Kuesioner disebar setelah belajar supaya data objektif, mudah diolah secara statistik, dan bisa menilai efektivitas pembelajaran topik tersebut. Data dari kuesioner dianalisis pakai statistik deskriptif. Tujuannya untuk melihat gambaran umum hasil belajar IPA (subtema "Energi dan Sumber Daya Alam") mahasiswa PGSD kelas 3 stambuk 2023. Pertama, jawaban dikelompokkan dan disatukan, lalu tiap mahasiswa dihitung skor totalnya. Skor-skor ini kemudian dikelompokkan lagi menjadi kategori seperti sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah untuk melihat gambaran pencapaian belajar mereka.



Selanjutnya, data dihitung dalam bentuk persentase dan rata-rata (mean) untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa menguasai materi. Kalau perlu, bisa juga dihitung standar deviasi untuk melihat penyebaran data. Hasil analisis ini jadi dasar untuk menyimpulkan keefektifan pembelajaran dan pemahaman mahasiswa tentang topik energi dan sumber daya alam.

Berikut adalah hipotesis statistik yang dapat digunakan dalam penelitian ini

H_1 : Setidaknya ada satu μ_i yang berbeda (Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa PGSD kelas 3 stambuk 2023 pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik pada subtema Energi dan Sumber Daya Alam

H_0 : $\mu_L = \mu_P$ (Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan pada mata kuliah IPA Kelas Lanjut dengan subtema Energi dan Sumber Daya Alam)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 11 mahasiswa PGSD kelas 3 (angkatan 2023) yang sedang belajar IPA Lanjut, khususnya topik "Energi dan Sumber Daya Alam." Dari jumlah tersebut, 9 mahasiswa adalah perempuan (81,8%) dan 2 mahasiswa laki-laki (18,2%).penulis menggunakan kuesioner untuk mengukur hasil belajar mereka dalam tiga area:

1. Kognitif: Sejauh mana mereka memahami konsep energi, perubahannya, jenis sumber daya alam, dan prinsip pelestarian.
2. Afektif: Sikap ilmiah dan kepedulian mereka terhadap lingkungan.
3. Psikomotorik: Kemampuan mereka merancang pembelajaran dan melakukan demonstrasi konsep energi.

Setiap area dinilai dengan skor antara 0 sampai 100.

Tabel 1.1 karakteristik Demografis Responden

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	9	81,8 %
laki-laki	2	18,2%
Total	11	100%

Tabel 1.2 Statistik Deskriptif Hasil Belajar per Domain

Domain	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kognitif	11	78,45	8,32	65	92



Afektif	11	82,15	6,94	72	95
Psikomotorik	11	75,91	9,17	60	88

Dari data yang terkumpul, kami menemukan bahwa domain afektif atau sikap mahasiswa memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu 82,18. Setelah itu, domain kognitif yang berkaitan dengan pemahaman mencatat rata-rata 78,45. Sementara itu, domain psikomotorik atau keterampilan praktik berada di posisi terakhir dengan rata-rata 75,91. Menariknya, domain psikomotorik juga menunjukkan variasi nilai yang paling besar (standar deviasi 9,17). Ini berarti tingkat keterampilan praktik antar mahasiswa cukup beragam.

4.1 Pengujian persyaratan analisis

Karena jumlah sampel kurang dari 50, kami menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk memeriksa normalitas data.

Tabel Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Domain	Statistic	df	Sig.	Kesimpulan
Kognitif	0,926	11	0,368	Normal
Afektif	0,934	11	0,441	Normal
Psikomotorik	0,918	11	0,298	Normal

Semua aspek (domain) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga cocok untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik.

4.2 Pengujian hipotesis

Hasil belajar mahasiswa PGSD kelas 3 stambuk 2023 tidaklah sama di ketiga aspeknya (kognitif, afektif, dan psikomotorik); setidaknya ada satu perbedaan yang jelas. Pengujian dilakukan menggunakan One-Way ANOVA untuk membandingkan rata-rata ketiga domain.

Source	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between groups	218,424	2	109,212	1,583	0,224
Within groups	2072,545	30	69,085		
Total	2290,969	32			

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F adalah 1,583 dengan tingkat signifikansi (sig.) 0,224. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka hipotesis H_1 ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa pada ketiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik).



$H_0: \mu_L = \mu_P$ (Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan). Pengujian dilakukan menggunakan Independent Sample t-test.

Tabel hasil Independent Sample t-test

Domain	Jenis kelamin	N	Mean	Std.deviation	T	df	Sig.(2-tailed)
Kognitif	Laki laki	2	74,50	10,61	-0,892	9	0,396
	Perempuan	9	79,33	7,84			
Afektif	Laki laki	2	77,50	9,19	-1,245	9	0,244
	Perempuan	9	83,22	6,28			
Psikomotorik	Laki laki	2	70,00	12,73	-1,186	9	0,265
	Perempuan	9	77,22	8,46			

Semua domain menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga H_0 diterima. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan.

4.3 hasil pembahasan penelitian

Aspek afektif (sikap) mahasiswa paling menonjol dengan nilai rata-rata 82,18. Ini berarti mereka punya sikap yang positif dan kesadaran lingkungan yang bagus. Hasil ini mirip dengan temuan Wahyuni dkk. (2020) yang bilang kalau motivasi dan sikap belajar itu penting buat hasil belajar IPA. Di posisi kedua ada aspek kognitif (pemahaman) dengan rata-rata 78,45. Ini menunjukkan kalau mahasiswa cukup paham konsep energi dan sumber daya alam. Tapi, mereka masih bisa ditingkatkan lagi dalam menganalisis dan mengevaluasi konsep IPA yang lebih rumit. Temuan ini sejalan sama penelitian Sholihah dan Afriansyah (2021) yang menyarankan pentingnya berbagai strategi mengajar biar sesuai sama gaya belajar mahasiswa yang beda-beda. Terakhir, aspek psikomotorik (keterampilan praktik) punya rata-rata paling rendah, yaitu 75,91, dan nilai paling bervariasi (standar deviasi 9,17). Ini artinya, keterampilan praktik mahasiswa, terutama dalam merancang pembelajaran dan mendemonstrasikan konsep energi, masih perlu diasah. Variasi yang tinggi juga menandakan kalau kemampuan praktik antar mahasiswa itu lumayan beragam. Penelitian ini tidak menemukan perbedaan yang berarti dalam hasil belajar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di semua aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Meskipun kalau dilihat secara sekilas mahasiswa perempuan memang punya nilai rata-rata yang lebih tinggi di ketiga aspek, secara statistik perbedaan itu tidak cukup signifikan. Temuan ini sebenarnya berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya, misalnya Nurmalasari & Erdiantoro (2020), yang justru menemukan adanya perbedaan gender dalam belajar sains. Ada beberapa alasan kenapa perbedaan signifikan ini tidak ditemukan dalam penelitian ini:

1. Jumlah sampel yang kecil: Hanya ada 11 mahasiswa yang diteliti, dan perbandingannya tidak seimbang (9 perempuan dan 2 laki-laki). Jumlah sampel yang sedikit ini bisa memengaruhi kekuatan analisis statistik.
2. Mata kuliah tidak terlalu bias gender: Mata kuliah IPA dengan subtema "Energi dan Sumber Daya Alam" ini mungkin tidak punya bias gender sekuat mata kuliah sains yang



lebih teknis, seperti fisika atau matematika. Hasil penelitian ini memberikan beberapa saran penting untuk perbaikan pembelajaran:

3. Perkuat Keterampilan Praktik: Karena keterampilan praktik (psikomotorik) mahasiswa paling rendah dan bervariasi, dosen perlu lebih banyak memberikan kegiatan langsung atau simulasi dalam perkuliahan.
4. Terapkan Pembelajaran yang Berbeda-beda: Hasil belajar yang bervariasi, terutama pada keterampilan praktik, menunjukkan bahwa metode mengajar harus disesuaikan dengan kemampuan beragam mahasiswa (pembelajaran berdiferensiasi).
5. Manfaatkan Sikap Positif: Aspek sikap (afektif) mahasiswa yang sudah baik bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan aspek lain. Caranya, dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sekaligus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil belajar mahasiswa PGSD kelas 3 stambuk 2023 pada mata pelajaran IPA dengan subtema Energi dan Sumber Daya Alam, dapat disimpulkan bahwa: Distribusi hasil belajar mahasiswa menunjukkan pencapaian yang baik pada ketiga domain pembelajaran, dengan domain afektif tertinggi (82,18), domain kognitif (78,45), dan domain psikomotorik (75,91). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik ($p = 0,224 > 0,05$). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan pada semua domain pembelajaran ($p > 0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, kami merekomendasikan agar dosen lebih kreatif dalam mengajar IPA subtema "Energi dan Sumber Daya Alam" dengan metode yang aktif dan menarik, agar mahasiswa lebih gampang memahami materi. Mahasiswa juga diharapkan bisa lebih aktif dan mandiri dalam belajar, baik di kampus maupun di luar. Selain itu, kampus diharapkan mendukung pembelajaran dengan menyediakan fasilitas dan media yang memadai untuk hasil belajar yang optimal.

Daftar Pustaka

- BANDA ACEH Mainidar Sachiyati, K., Yanuar, D., Nisa, U., & Sachiyati, M. (2023). FENOMENA KECANDUAN MEDIA SOSIAL (FOMO) PADA REMAJA KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 8(4). <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/28040>
- Fuadiyah, J., Fuadiyah, J., Valentino, R. A., & Samosir, F. T. (2023). Dampak Sindrom Fear of Missing Out (FoMO) Terhadap Pola Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Perspektif Krikelas. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 8(2), 385–395. <https://doi.org/10.30829/jipi.v8i2.16411>



- Guk, G., Dwi Indah Cahya, B., Fitriana, D., Regilsa, M., Anggraini, D., Oktaviana, V., Alridho Lubis, M., Ferdiansyah, M., Niki Kusaini, U., Wulandari, L., & Raja Guk Guk, R. (2024). Perilaku Fear Of Missing Out (Fomo) Pada Mahasiswa Pengguna Tiktok. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5104–5114. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I3.10932>
- Mahardhika, I. C., Adi, S., Indah, I., & Baidis, F. (2024a). Dampak FOMO pada Kecemasan Mahasiswa Pengguna Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 18–24. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.14286534>
- Mahardhika, I. C., Adi, S., Indah, I., & Baidis, F. (2024b). Dampak FOMO pada Kecemasan Mahasiswa Pengguna Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 18–24. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.14286534>
- Nayla, M. R. (2024). Memahami Dampak Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(1), 44–56. <https://doi.org/10.61404/JIMAD.V2I1.165>
- Nisa, S. Z., Nafisah, D., Awali, F., Hakim, M., & Halida, A. N. (2025). The Influence of FoMO (Fear of Missing Out) Culture on Social Adaptation of Migrant Students. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 9(1), 132–142. <https://doi.org/10.28932/HUMANITAS.V9I1.10213>
- Norma, E., Savitri, A., & Suprihatin, T. (2021). Peran Kontrol Diri dan Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Kecenderungan Adiksi Media Sosial pada Generasi Z yang Berstatus Mahasiswa. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3(0), 336–346. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/view/21491>
- Oktaviani, D. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro.